



Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Perkembangan Dalam Bimbingan Konseling

Husnul Hotimah¹, Libri Rizka Puri Windarwarta²

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia^{1,2}

E-mail Korespondensi: husnul@mail.uinssc.ac.id

Keywords:	Abstract
<i>The Role of Parents, Potential Development, Early Childhood, Developmental Approaches</i>	<i>This study aims to analyze the role of parents in developing children's potential at an early age through a developmental approach within the framework of guidance and counseling. The approach used is descriptive qualitative, with research subjects including a child represented by the initials J, a teacher, and the child's parents at RA Amanah, located in Cirebon City. The focus of this study is parental participation in maximizing children's potential, which includes cognitive aspects (memory skills), emotional (self-confidence), and social (independence). The results of this study reveal that active parental involvement has a significant impact on optimizing children's potential. Parents not only provide academic encouragement, but also emotional support and motivation, in addition to establishing close cooperation with teachers. Communication built between the home and school environment has a positive impact in creating a stable learning atmosphere and supporting child development. Although child J exhibits spoiled behavior as one of the challenges, a developmental approach implemented collaboratively between parents and teachers can overcome this situation by creating a supportive learning environment. This study highlights the importance of parents' understanding of holistic, consistent methods that focus on supporting children's development from an early age.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Peran Orang Tua, Pengembangan Potensi, Anak Usia Dini, Pendekatan Perkembangan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada usia dini melalui pendekatan perkembangan dalam rangka bimbingan konseling. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi seorang anak yang diwakili dengan inisial J, seorang guru, serta orang tua anak di RA Amanah, yang berada di Kota Cirebon. Fokus dari penelitian ini adalah pada partisipasi orang tua dalam memaksimalkan potensi anak yang mencakup aspek-aspek kognitif (kemampuan ingatan), emosional (percaya diri), dan sosial (kemandirian). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif orang tua memiliki

	dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi anak. Orang tua tidak hanya memberikan dorongan akademik, tetapi juga dukungan emosional serta motivasi, di samping menjalin kerjasama yang erat dengan guru. Komunikasi yang dibangun antara lingkungan rumah dan sekolah memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang stabil dan mendukung perkembangan anak. Meskipun anak J menunjukkan perilaku manja sebagai salah satu tantangan, pendekatan perkembangan yang diterapkan secara kolaboratif antara orang tua dan guru dapat mengatasi situasi tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman orang tua mengenai metode yang holistik, konsisten, dan berfokus pada dukungan terhadap perkembangan anak sejak dini.
--	--

I. PENDAHULUAN

Ibu dan ayah adalah sekolah pertama bagi anak, di mana mereka mulai belajar bersosialisasi secara dasar. Dalam proses ini, peran ibu dan ayah sangat penting. Hal ini, untuk memberikan perhatian yang khusus kepada anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berhasil sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka (Susilawati, 2020). Penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan akan potensi anak dan mengidentifikasi pada potensi yang dimiliki anak serta berperan dalam memberikan rangsangan yang tepat supaya kemampuan tersebut bisa berkembang (Rijkiyani et al., 2022).

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung pada peran orang tua dalam membimbing serta menentukan akan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak (Ngewa, n.d.). Perkembangan pada anak berlangsung dengan sangat cepat selama masa *golden age* Sekitar 80 persen otak anak berkembang pada usia antara 0-6 tahun (Azijah & Adawiyah, 2020) . Hal ini, penting untuk memberikan akan stimulasi yang sesuai agar anak bisa optimal dalam perkembangannya, masa usia dini hanya terjadi satu kali pada setiap manusia, maka pemberian stimulasi pada anak akan mempengaruhi anak akan menjadi seseorang yang bertumbuh dan berkembang (Sitompul et al., 2021).

Dorongan yang sesuai pada pertumbuhan maupun perkembangan anak melalui interaksi positif yang terencana maka anak bisa berkembang menjadi pribadi yang baik (Kristina et al., n.d.). Perkembangan serta pertumbuhan yang baik akan memaksimalkan akan potensi pada perkembangan anak, seperti melalui permainan dan latihan, yang terbukti mempercepat kemajuan anak dibandingkan pada anak yang tidak mendapatkan rangsangan yang cukup dari orang tuanya (Utami, 2022). Salah satu cara dalam mengenali potensi anak yaitu dengan melihat bakat maupun minat yang mereka miliki. Maka, di perlukan pendekatan yang cocok untuk meningkatkan potensi pada anak usia dini.

Adapun untuk meningkatkan potensi pada anak, melalui pendekatan perkembangan dalam bimbingan konseling anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mengenali dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki (Awalia et al., 2023). Guru di RA Amanah berperan aktif dalam mendukung

perkembangan ini dengan membimbing anak untuk memahami diri mereka, termasuk kemampuan, karakteristik, kebiasaan, dan minatnya. Dalam proses tersebut, guru atau pendamping berperan sebagai konsultan yang mendampingi anak agar dapat tumbuh dengan percaya diri dan menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi yang tepat untuk mendorong perkembangan potensi anak secara maksimal.

Hasil wawancara sebelum melakukan penelitian di RA Amanah menunjukkan bahwa anak J tersebut memiliki potensi yang baik pada aspek perkembangan serta pertumbuhan. Anak ini menunjukkan kemampuan yang menonjol, terutama dalam bidang akademik, dengan daya ingat yang tajam dan kepercayaan tinggi, khususnya saat tampil di depan umum. Peran orang tua yang memberikan akan dukungan yang penuh itu menjadi faktor yang penting dalam perkembangan anak yang optimal. Namun, kelemahan terlihat yang terlihat adalah sifat manja, karena ia merupakan anak bungsu tanpa adik. Pada perkembangan motorik, anak memiliki kemampuan yang cukup baik, tapi cenderung enggan untuk bergerak akibat pengaruh berat badanya. Meski begitu anak tersebut mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan baik ketika ia diberikan arahan oleh gurunya.

Meskipun anak-anak kecil memiliki kemampuan untuk berkembang dengan sangat baik, faktanya masih ada banyak orang tua yang belum paham bagaimana pentingnya pendekatan yang menyeluruh dan terfokus dalam mendukung perkembangan anak (Rosdiana, 2006). Hal ini menyebabkan banyak anak tidak mendapatkan arahan dan rangsangan yang tepat, sehingga kemampuan mereka tidak berkembang semaksimal mungkin. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya segera untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam pengembangan potensi anak sejak usia dini (Arisanti et al., 2024). Penelitian ini sangat berharga karena dapat memberikan wawasan nyata mengenai pentingnya peran aktif orang tua dan kolaborasi dengan guru dalam proses pengembangan potensi anak sejak dini. Dengan mengambil studi kasus dari RA Amanah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dan praktis dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan bimbingan konseling bagi anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini melalui pendekatan perkembangan, dengan fokus pada dukungan, rangsangan, dan bimbingan yang diberikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih mendalam tentang bagaimana kerja sama antara orang tua dan guru, terutama di RA Amanah, dapat membantu anak dalam mengenali dan mengoptimalkan potensi pada anak. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pendekatan yang tepat dalam meningkatkan perkembangan anak, baik dari segi akademis, motorik, maupun rasa percaya diri, sambil mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan cara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam merangsang potensi anak usia dini

dengan pendekatan perkembangan. Subjek yang diteliti terdiri dari seorang anak berinisial J, seorang guru kelas, dan orang tua dari anak tersebut di RA Amanah, yang terletak di Kota Cirebon. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan anak di sekolah, serta wawancara mendalam dengan guru dan orang tua untuk menggali metode pengajaran, pola asuh, dan cara-cara yang digunakan untuk merangsang perkembangan anak. Proses analisis data dikerjakan secara berulang melalui tahapan dalam penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan di dalam hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada observasi dan wawancara dengan orang tua anak J di RA Amanah, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Mereka berperan aktif dalam mengoptimalkan potensi anak, termasuk kemampuan daya ingat. Daya ingat merupakan kemampuan berpikir yang dapat diasah melalui metode tertentu, sehingga apa yang dilihat dan didengar dapat disimpan dalam ingatan dan diakses saat diperlukan (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Orang tua yang mampu meningkatkan daya ingat anak akan membantu mereka lebih fokus saat belajar. Hal ini terbukti pada anak J yang dapat mengingat dan menjelaskan kembali pelajaran saat guru memintanya. Orang tua anak J secara rutin terlibat dalam kegiatan belajar bersama di rumah, seperti mendorong anak untuk menceritakan kembali materi yang diajarkan oleh guru.

Selain memiliki daya ingat yang baik, anak J juga menunjukkan sikap aktif dan percaya diri yang tinggi selama proses pembelajaran. Rasa percaya diri ini berkontribusi pada perkembangan anak, membantunya untuk menyelesaikan tugas dengan baik, merasa senang dalam mencoba hal-hal baru, dan berani memulai aktivitas baru. Anak J juga memiliki potensi yang menonjol, seperti kemampuan menghafal dengan cepat, responsif terhadap situasi, dan kemampuan menghitung yang baik. Potensi-potensi ini menjadi fokus dalam pengembangan anak J, yang didukung penuh oleh orang tuanya. Dalam hal ini, anak J menunjukkan kemajuan yang signifikan di berbagai aspek. Orang tua anak J memberikan stimulasi yang sesuai untuk mendorong kemampuan dan potensinya. Pujian yang diberikan saat anak melakukan hal-hal baik serta motivasi untuk terus berkembang sangat berpengaruh terhadap kemajuan anak.

Kasih sayang dan hubungan yang tulus antara orang tua dan anak juga memegang peranan penting. Dukungan emosional yang diberikan mendorong anak untuk menerima tanggung jawab dan berani mengungkapkan keinginannya. Hal ini membuat anak J terbuka terhadap berbagai hal dan memiliki motivasi besar untuk mengembangkan potensinya. Dalam proses pengembangan ini, kolaborasi antara orang tua dan guru sangatlah penting. Orang tua anak J secara aktif berkomunikasi

dengan guru mengenai perkembangan anak, baik dengan bertanya langsung saat menjemput di sekolah maupun melalui WhatsApp, untuk memastikan pembelajaran anak berlangsung dengan baik.

Walaupun demikian, anak J memiliki sifat manja yang menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan potensinya. Menurut Hurlock dalam Fariyah, F., Ridlwan, M., & Abidin, R (2022) , sindrom manja dapat terjadi pada anak sulung maupun bungsu, yang sering kali menunjukkan ketergantungan, merasa kurang mampu, dan kurang bertanggung jawab . Sifat manja ini menyebabkan anak J sering merasa ingin berdekatan dengan orang tua. Namun demikian, di sekolah, anak J dapat beradaptasi dengan teman-temannya. Pendekatan perkembangan digunakan untuk membantu anak menghadapi sifat manja ini, dengan menciptakan suasana positif yang mendukung pertumbuhannya. Misalnya, dengan mengajarkan kemandirian, serta melibatkan anak dalam berbagai aktivitas untuk membantunya menjadi lebih mandiri saat bersama orang tua.

Secara keseluruhan, anak J menunjukkan kemajuan yang baik dalam berbagai aspek, termasuk daya ingat, rasa percaya diri, dan kemandirian. Meskipun menghadapi tantangan berupa sifat manja, pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dan guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dukungan penuh dari orang tua, kolaborasi dengan guru, serta pendekatan yang tepat telah membantu anak J mengembangkan potensinya secara optimal.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengembangan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara orang tua dan pendidik dapat mendukung anak J untuk tumbuh dengan maksimal, terutama dalam bidang kognitif, emosi, dan interaksi sosial. Walaupun ada hambatan dalam pengembangan karakter si anak, partisipasi aktif dari orang tua, teknik pengasuhan yang sesuai, serta bantuan dari guru melalui bimbingan konseling telah menjadi dasar yang kokoh dalam memajukan potensi anak di usia dini.

2. Pembahasan

Peranan Orang tua dalam mengembangkan potensi anak.

Peran orang tua dalam membantu mengembangkan kemampuan anak-anak di usia dini sangat penting bagi perkembangan mereka. Dari apa yang terlihat, orang tua anak J berkontribusi besar dan terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi anak, seperti kemampuan mengingat, berhitung, dan membangun rasa percaya diri anak tersebut. Potensi yang dimiliki anak J didukung sepenuhnya oleh kedua orang tuanya, baik dari pihak ayah maupun ibu. Keduanya memiliki peran penting karena orang tua J menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses tumbuh kembang anak mereka. Selain itu, orang tua J juga merasakan tanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak mereka. Dalam konteks ini, kerjasama antar orang tua menjadi elemen penting yang memengaruhi kualitas pendidikan dan perkembangan anak .

Dalam memaksimalkan potensi anak, orang tua J secara aktif terlibat untuk mendukung perkembangan anak J, termasuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam berbagai aspek. Anak J

menunjukkan sikap yang penuh antusias dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi selama proses belajar. Kepercayaan diri ini muncul dari dukungan positif yang diberikan oleh orang tuanya. Ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan potensi anak, dibutuhkan motivasi yang mampu mendorong kemampuannya. Motivasi ekstrinsik adalah penyemangat yang datang dari faktor eksternal (Kurniawaty et al., 2021).

Dalam belajar, anak memerlukan bimbingan dan perhatian khusus dari orang tua. Jika anak tidak mendapatkan umpan balik yang baik, anak sering kali akan mengalami kesulitan atau kehilangan minat dalam belajar. Sikap orang tua yang terbuka serta kemauan untuk meluangkan waktu bagi anak dapat membantu mereka memahami diri mereka yang selalu berubah, sekaligus meningkatkan motivasi untuk belajar. Maka dari itu, keberadaan orang tua sangat krusial dalam proses pembelajaran. Setiap orang tua memiliki cara berbeda dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Dorongan yang diterima anak J menumbuhkan semangat yang besar serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbagai aktivitas yang dia jalani .

Orang tua J selalu memberikan dorongan dan semangat kepada anaknya dengan melibatkan J dalam kegiatan belajar di rumah, misalnya dengan meminta J untuk menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan ingatan dan konsentrasi anak. Ketika anak J mampu mengingat dan menceritakan pelajaran dengan baik, hal ini mencerminkan hasil positif dari dukungan orang tua. Pujian diberikan tidak hanya saat anak memperoleh nilai baik di rapor, tetapi juga ketika anak melakukan tindakan baik seperti menolong orang lain dan membantu orang tua di rumah (Thalib & Istiqamah, 2021a).

Dukungan emosional dan rangsangan yang tepat dari orang tua terbukti memberikan kontribusi besar bagi perkembangan anak J di berbagai bidang, termasuk dalam kemampuan mengingat, reaksi terhadap situasi, dan keterampilan matematika. Lingkungan yang mendukung mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam mengasah kemampuannya.

Orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan tugas pendidikan kepada sekolah, tetapi sebaliknya, mereka bekerja sama dengan guru. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting untuk memantau serta meningkatkan perkembangan anak. Kolaborasi ini memberikan dampak positif yang mendukung proses belajar. Dengan terlibat langsung, orang tua memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai pendidikan anak, sekaligus mengasah keterampilan mereka dalam membesarkan anak. Ketika orang tua bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dengan sekolah, mereka dapat memengaruhi cara mereka mendampingi anak belajar di rumah, yang berkontribusi pada kemajuan prestasi anak di sekolah .

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat terwujud dalam berbagai cara, seperti kegiatan belajar, pengembangan bakat, pendidikan karakter, dan kegiatan budaya. Keterlibatan orang tua secara tidak langsung membantu meringankan beban guru dalam mencapai mutu proses pendidikan di sekolah

(Mulia & Kurniati, 2023). Meski anak berada di lingkungan sekolah, orang tua tetap memiliki peran krusial dalam memastikan perkembangan dan potensi anak terus tumbuh .

Hubungan yang erat antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan anak. Cinta dan perhatian yang diberikan orang tua dapat memotivasi anak untuk berani mengambil tanggung jawab, menyampaikan keinginannya, serta menerima pengalaman baru. Anak J merasa nyaman untuk berbagi apa pun dengan orang tuanya karena mereka sepenuhnya mendukung kemampuannya. Anak-anak yang dibesarkan dalam suasana rumah dan sekolah yang hangat, bersahabat, dan penuh kasih cenderung memiliki kebahagiaan dan kesehatan yang baik.

Dengan kondisi aman yang tercipta dalam diri anak membuat mereka merasa bebas untuk berbagi pengalaman di sekolah dan lebih mudah menyatakan keinginannya. Setiap anak memiliki kebutuhan yang beragam. Anak-anak pada usia dini umumnya memerlukan rasa aman, kenyamanan, dan kasih sayang. Orang tua perlu memenuhi kebutuhan tersebut agar anak dapat menunjukkan emosi yang positif. Selain itu, guru juga harus menciptakan lingkungan yang aman di sekolah agar anak merasa betah(Lia Sari & Adi Kurniawan, n.d.).

Dengan menciptakan suasana yang aman dan nyaman, anak akan lebih mudah untuk menyampaikan keinginannya dan menunjukkan potensinya kepada orang tua. Hal ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan baik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan dapat berkembang secara optimal.

Pendekatan perkembangan dalam mendukung potensi anak.

Pendekatan perkembangan merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh konselor untuk mendukung orang-orang, terutama anak-anak, dalam memaksimalkan kemampuan mereka. Konselor memberikan dukungan kepada anak agar mereka bisa mengambil keputusan dengan mandiri dan bertanggung jawab. Dalam metode ini, konselor berusaha menghadirkan lingkungan yang mendukung kemajuan anak melalui berbagai cara seperti pendidikan, berbagi informasi, bermain peran, bimbingan, dan konseling (Habsy et al., 2024). Bimbingan berfungsi sebagai proses pendampingan yang dirancang untuk membantu anak mencapai potensi terbaiknya dengan melibatkan kolaborasi antara anak, orang tua, dan guru. Menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara anak dan lingkungan mereka dapat menciptakan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Tujuan utama dari pendekatan perkembangan adalah untuk memberikan bantuan yang diperlukan agar anak dapat maksimal mengembangkan kemampuannya (Andriyani & Muttaqin, 2022). Peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak menghadapi berbagai kesulitan, termasuk sifat manja yang sering kali menjadi penghalang. Dalam kasus anak J, guru mencatat bahwa anak ini memiliki potensi besar yang perlu didorong dan memberitahukan kepada orang tua J untuk mengembangkan potensi anak ini. Namun, sifat manja dapat menjadi karena orang tua memberikan perhatian yang berlebihan serta selalu memenuhi semua keinginan anak (Imrotul Ummah & Pamuji, 2024) . Solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan tidak membiasakan serta memenuhi semua

permintaan anak. Penting untuk mengajarkan anak agar dapat menyelesaikan tugasnya sendiri, yang ada pada anak J bisa menjadi kendala. Anak J cenderung ingin selalu berada di dekat orang tuanya karena perhatian yang terlalu berlebihan dari orang tua yang kerap memenuhi segala keinginannya. Namun, langkah-langkah yang diambil oleh orang tua, seperti mengajarkan kemandirian dan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan, telah membantu anak J beradaptasi dengan baik di sekolah.

Bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk membantu anak memahami diri mereka sendiri, termasuk kemampuan, karakter, kebiasaan, dan minat yang dimiliki. Selain itu, layanan ini juga berfungsi untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi, mengatasi tantangan, serta mempersiapkan kemajuan mental dan sosial sesuai dengan jenjang pendidikan yang akan dihadapi. Pada tahap awal perkembangan anak, pendekatan ini menekankan pentingnya bimbingan dalam aspek pribadi dan sosial untuk membangun sikap serta kemandirian anak. Pendekatan berbasis perkembangan ini berpegang pada keyakinan bahwa pertumbuhan yang sehat muncul dari interaksi yang positif antara anak dan lingkungan yang mendukungnya. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang mendukung adalah langkah penting untuk memastikan anak dapat tumbuh secara optimal (Supriani & Arifudin, 2023).

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi sifat manja pada anak, termasuk yang dialami anak J. Pertama, orang tua perlu membangun aturan yang jelas di rumah dan mengkomunikasikan konsekuensi yang akan dihadapi jika aturan tersebut dilanggar. Konsistensi dalam penerapan aturan sangat diperlukan agar anak bisa memahami batasan dan tanggung jawab yang ada. Selanjutnya, orang tua sebaiknya memberikan tugas yang sesuai dengan usia anak, misalnya merapikan mainan, membantu tugas rumah tangga yang sederhana, atau membuat tempat tidur. Ketiga, memberikan pujian untuk perilaku positif anak juga merupakan langkah yang efektif. Pujian ini tidak perlu dalam bentuk yang besar, cukup dengan sanjungan, tambahan waktu bermain, atau hadiah kecil (Thalib & Istiqamah, 2021b). Semua tindakan ini bertujuan untuk mendorong anak agar menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Meskipun anak J memiliki sifat manja, dia juga memiliki potensi tinggi yang dapat ditingkatkan dengan pendekatan perkembangan yang aktif. Orang tua perlu memberikan dukungan yang kokoh dan melatih anak J melalui kebiasaan yang baik. Proses membiasakan ini melibatkan pengulangan aktivitas hingga anak mengerti tujuan dan manfaat dari perilaku tersebut. Memberikan berbagai pengalaman positif kepada anak, sifat baik akan terbentuk secara perlahan. Misalnya, orang tua dapat mengajarkan anak untuk merapikan mainan setelah bermain atau membantu menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri. Melalui latihan ini, anak akan belajar tentang tanggung jawab dan mampu mengatur dirinya dengan lebih baik (Br Sembiring, 2024).

Guru juga memiliki peran penting dalam pendekatan perkembangan. Di lingkungan sekolah, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung dengan melibatkan anak dalam aktivitas kelompok dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, guru dapat memberi

semangat kepada anak agar mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus belajar. Dalam konteks anak J, kerjasama orang tua telah menghasilkan dampak positif, di mana anak J mulai menunjukkan kemandirian meskipun sebelumnya sangat tergantung pada orang tuanya (Khotimah & Zulkarnaen, 2023).

Pendekatan perkembangan tidak hanya mengutamakan aspek pendidikan anak, tetapi juga pertumbuhan emosional dan sosialnya. Dengan memberikan bimbingan yang jelas, anak dapat belajar menghadapi tantangan dan mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara positif. Lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting untuk membentuk karakter anak. Karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya kerjasama antara semua pihak yang terlibat, yaitu anak, orang tua, guru, dan konselor.

Latihan dan pembiasaan merupakan metode utama dalam pendekatan perkembangan. Di awal, latihan dapat dilakukan melalui pengulangan aktivitas hingga anak memahami dan dapat melakukannya secara mandiri. Setelah itu, pembiasaan dilaksanakan dengan memberikan tanggung jawab secara bertahap kepada anak. Dengan cara ini, nilai-nilai positif dapat tertanam dalam diri anak. Semakin banyak pengalaman positif yang diberikan kepada mereka, semakin banyak aspek baik yang akan terbentuk dalam kepribadian anak (Framanta, G. M. 2020).

Secara keseluruhan, pendekatan perkembangan yang melibatkan kerjasama antara orang tua dan guru mampu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak (Lia Sari & Adi Kurniawan, n.d.). Ini sangat penting untuk memastikan potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Dengan memberikan dukungan yang tepat, sifat manja pada anak bisa diatasi, dan kemandirian mereka dapat terbentuk dengan baik. Pendekatan ini menjadi kunci untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas pada anak.

SIMPULAN

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini sangatlah penting, khususnya melalui pendekatan perkembangan dalam bimbingan konseling. Keterlibatan aktif dari orang tua, kolaborasi dengan guru, serta penerapan strategi yang sesuai dapat membantu anak mengatasi berbagai tantangan, seperti sikap manja, dan mengoptimalkan kemampuan mereka. Suasana yang mendukung, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, berpengaruh positif pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan pendekatan yang menyeluruh dalam mendukung perkembangan anak serta menjaga komunikasi yang baik dengan guru untuk memastikan kemajuan anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, W. D., & Muttaqin, M. Z. (2022). Pendekatan Dan Model Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.264>

- Arisanti, F., Wahyudi, M., Muttaqin, A., Muhammadiyah Ponorogo, U., & YPBWI Surabaya, S. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. In *JOECES Journal of Early Childhood Education Studies* (Vol. 4, Issue 1). https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky.
- Awalia, J., Nurwita, S., & Sari, R. P. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Tk Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.7493>
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari. <https://books.google.co.id/books?id=C0kQEAAAQBAJ>
- Br Sembiring, R. (2024). Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Prilaku Manja Anak. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 5, Issue 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. In *Desember* (Vol. 6, Issue 2).
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Husna, A. M., & Asfindha, H. (2024). Jenis-jenis Pendekatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *TSAQOFAH*, 4(2), 1358–1388. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2761>
- Imrotul Ummah, & Pamuji. (2024). Strategi Positif dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Dini. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 139–148. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3488>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Kristina, M., Sari, R. N., Pringsewu, S., & Pringsewu, S. (n.d.). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2021(2), 1–5. <http://jurnal.unived.ac.id>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Lia Sari, S., & Adi Kurniawan, N. (n.d.). *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.46963/mas>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Ngewa, H. M. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*.

- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak Galih Mairefa Framanta* (Vol. 2).
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. In *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF* (Vol. 1, Issue 2).
- Sitompul, L. K., Stevani, L. D., Fauziah, R., & Putri, V. T. (2021). Implementasi Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 501–512.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021a). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1048>
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021b). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1048>
- Utami, R. (2022). hal.112-121 Author. Title. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 2(1), 112–121.